

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan interaksi antara individu dan lingkungannya. Lingkungan memiliki arti sebagai tempat yang memungkinkan seseorang mendapatkan wawasan dan pengalaman baru atau sesuatu yang pernah ditemukan sebelumnya yang menyebabkan rasa penasaran itu kembali muncul pada seseorang sehingga mengakibatkan adanya sebuah interaksi.<sup>1</sup> Belajar sendiri merupakan sebuah kepribadian seseorang yang berubah agar kualitas perilaku dalam diri seseorang peningkatan, seperti peningkatan pengetahuan, peningkatan dalam memahami banyak hal, peningkatan daya pikir, sikap dan kemampuan lainnya.<sup>2</sup>

Proses pembelajaran dapat berlangsung di dalam kelas, dimana baik guru maupun peserta didik terlibat dalam proses pembelajaran yang melibatkan aspek kognitif, emosional, dan psikomotorik sehingga memungkinkan siswa untuk berubah.<sup>3</sup> Ketika peserta didik mengalami perubahan pada dirinya, maka ia dinyatakan mengalami proses belajar. Dari yang tidak mengerti menjadi mengerti, dari yang tidak paham menjadi paham.<sup>4</sup>

Hasil belajar peserta didik dapat menurun dan seringkali menunjukkan hasil prestasi akademik yang kurang memuaskan. Gegne menjelaskan bagian dari pembelajaran yaitu mengajar dan mengatur sumber daya serta fasilitas yang dapat digunakan untuk peserta didik agar lebih mudah dalam pemahaman merupakan peran seorang guru.<sup>5</sup> Proses pembelajaran bisa dinyatakan berhasil jika tujuan pembelajaran yang ditetapkan di awal dapat tercapai.<sup>6</sup>

---

<sup>1</sup> Dedi Sahputra Napitupulu, "Proses Pembelajaran Melalui Interaksi Edukatif Dalam Pendidikan Islam," *TAZKIA* 8, no.1 (2019): 126

<sup>2</sup> Aunnurahman, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2019), 55.

<sup>3</sup> Vandi Fernandes ddk, "Minat Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Biologi Dengan Menggunakan Media Powerpoint." *Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi* 5, no. 1 (2021): 18

<sup>4</sup> Nesi, "Pengaruh Minat Dan Penggunaan Metode Terhadap Hasil Belajar IPA Biologi Siswa Kelas VII SMP Negeri Jayapura." *BIOEDUSAINS Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains* 1, no. 1 (2018): 84

<sup>5</sup> Karwono, *Belajar Dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar* (Depok: Raja Grafindo, 2012), 64.

<sup>6</sup> Vandi Fernandes ddk, "Minat Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Biologi Dengan Menggunakan Media Powerpoint." *Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi* 5, no. 1 (2021): 18

Keberhasilan siswa pada saat belajar dapat diamati dari prestasi yang diperoleh peserta didik. Prestasi yang baik bukan hanya disebabkan oleh faktor kecerdasan, tetapi juga membutuhkan minat dan ketertarikan pada saat peserta didik belajar.<sup>7</sup>

Rasa minat dan ketertarikan peserta didik pada saat proses pembelajaran adalah pemicu agar tercapainya tujuan pembelajaran. Namun, rasa minat dan ketertarikan peserta didik tidak dapat dimiliki setiap kali pembelajaran berlangsung yang kemudian akan menyebabkan sebuah permasalahan pada saat pembelajaran. Permasalahan pada saat proses pembelajaran diakibatkan oleh banyak hal, baik dari peserta didik, guru, cara guru pada saat menyajikan materi pembelajaran serta penggunaan media pembelajaran pada saat proses pembelajaran.<sup>8</sup> Guru yang kurang menguasai materi pelajaran dapat menimbulkan miskonsepsi pada peserta didik. Permasalahan yang dapat ditimbulkan dari cara guru mengajar yaitu seperti media pembelajaran yang kurang sesuai dan metode yang digunakan oleh guru hanya ceramah saja yang mengakibatkan peserta didik mudah bosan dan kurang bersemangat untuk belajar.<sup>9</sup>

Permasalahan media pembelajaran dapat muncul karena penjelasan guru yang kurang tepat, media yang tidak menarik dan media yang tidak sesuai dengan mata pelajaran menyebabkan peserta didik tidak tertarik untuk belajar.<sup>10</sup> Rutinitas belajar yang kurang menyenangkan membuat peserta didik tidak tertarik untuk mengikuti kegiatan belajar. Perasaan bosan akan timbul dan menjadi hal biasa yang dialami peserta didik. Dorongan untuk memperoleh pengetahuan dan pertumbuhan masih luput dari perhatian peserta didik.<sup>11</sup> Cara untuk membangkitkan minat dan semangat siswa, seorang guru yang efektif harus mampu membangkitkan keinginan mereka untuk belajar dan menciptakan lingkungan belajar yang optimal. Ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang dengan

---

<sup>7</sup> Nesi, "Pengaruh Minat Dan Penggunaan Metode Terhadap Hasil Belajar IPA Biologi Siswa Kelas VII SMP Negeri Jayapura." *BIOEDUSAINS Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains* 1, no. 1 (2018): 84

<sup>8</sup> Pramana, Jampel dan Pudjawan, "Meningkatkan Hasil Biologi Melalui E-Modul Berbasis Problem Based Learning." *Jurnal Edutect Undiksha* 8, no. 2 (2020): 17.

<sup>9</sup> Nurul Azizah, "Seperti Apa Permasalahan Pembelajaran Biologi Pada Siswa SMA?." *Journal for Lesson and Learning Studies* 4, no. 3 (2021): 389.

<sup>10</sup> Agustami, Wiyanto dan Alimah, "Persepsi Guru Dan Siswa Terhadap pembelajaran IPA Terpadu Serta Implikasi di SMP." *Journal of Innovative Science Education* 1, no.1 (2017): 99.

<sup>11</sup> Daryanto, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Satu Nusa, 2010), 4.

cepat, peserta didik saat ini memiliki keunggulan dalam belajar dibandingkan dengan sebelum adanya teknologi yang berkembang saat ini. Karena untuk belajar, peserta didik dapat melakukannya kapan dan di mana saja.

Proses pembelajaran tidak hanya bergantung pada guru yang bertindak sebagai perancang, tetapi sumber belajar harus yang diselaraskan dengan kebutuhan masing-masing peserta didik agar peserta didik dapat berkontribusi pada pengalaman belajar yang lebih efektif dan efisien.<sup>12</sup> Sangat penting bagi seorang pendidik dapat menyajikan informasi dengan cara yang menarik untuk menghindari ketidaktertarikan peserta didik selama proses pembelajaran. Menyajikan informasi dan materi baru dengan menggunakan metode inovatif, ditambah dengan media yang menarik secara visual, merupakan cara yang efektif untuk menarik perhatian siswa dan memicu minat mereka untuk belajar. Dengan memperkenalkan pengalaman belajar yang menarik, peserta didik lebih cenderung menjadi ingin tahu dan termotivasi selama kegiatan pembelajaran.<sup>13</sup>

Biologi merupakan mata pelajaran yang condong bersifat hafalan.<sup>14</sup> Hal tersebut dapat menjadi salah satu penyebab peserta didik sedikit kesulitan untuk memahami materi yang ada pada mata pelajaran biologi, karena hakikatnya pembelajaran biologi bukan hanya seputar hafalan pada segala aspek materi, melainkan memahami konsep yang ada didalamnya.<sup>15</sup> Materi biologi yang luas membuat peserta didik membutuhkan media pembelajaran yang disukai peserta didik dan inovatif untuk meningkatkan minat dan semangat belajar peserta didik.<sup>16</sup>

RPP terdiri dari silabus, RPP, skenario pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, dan alat penilaian. Media pembelajaran adalah segala sarana fisik dan teknologi dari proses

---

<sup>12</sup> Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2012), 57.

<sup>13</sup> Mudlofir, *Desain Pembelajaran Inovatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), 138.

<sup>14</sup> Fitriani, "Identifikasi Kesulitan Mahasiswa Dalam Pembelajaran Biologi Molekuler Berstrategi Modified Free Inquiry," *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan* 10, no. 22 (2019): 40.

<sup>15</sup> Yusuf, "Kesulitan Guru Pada Pembelajaran Biologi Tingkat Madrasah/Sekolah Di Provinsi Jawa Barat (Studi Kasus Wilayah Priangan Timur)." *Jurnal BIOEDUIN : Program Studi Pendidikan Biologi* 8 no. 2 (2018): 38.

<sup>16</sup> Sukring, "Pendidikan Dalam Pengembangan Kecerdasan Peserta Didik." *Jurnal Tadris* 1, no. 1 (2016): 76.

pembelajaran yang membantu guru mengkomunikasikan topik dengan lebih mudah sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.<sup>17</sup> Media pembelajaran juga dapat membantu guru dalam proses pengajaran, membuat pesan yang dikomunikasikan menjadi lebih jelas sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.<sup>18</sup> Media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan memperjelas bagaimana informasi disajikan.<sup>19</sup>

Media pembelajaran merupakan alat untuk mengarahkan peserta didik pada saat penyampaian materi pelajaran oleh guru. Alat ini digunakan untuk mempermudah peserta didik agar dapat memahami mata pelajaran yang diajarkan dengan lebih mudah. Perbedaan karakter yang dimiliki peserta didik menjadikan guru harus dapat menciptakan bahan ajar dengan kreatifitas tinggi yang menarik dan inovatif untuk meningkatkan minat dan semangat peserta didik dalam pembelajaran salah satunya yaitu media pembelajaran *pop up book*. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di MA NU Nurussalam didapatkan informasi bahwa pengajaran biologi di MA NU Nurussalam lebih didominasi dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery learning*. Sarana prasarana sekolah yang belum mendukung menjadikan media pembelajaran yang digunakan hanya lembar kerja siswa (LKS) dan Lembar kerja peserta didik (LKPD) juga digunakan sebagai media pembelajaran. Namun sangat jarang karena terbatasnya LKPD untuk mata pelajaran biologi.

Guru mata pelajaran biologi juga menyampaikan bahwa pada mata pelajaran biologi pada kelas XI khususnya pada bab sistem reproduksi pada manusia cukup sulit dipahami oleh peserta didik karena hanya menggunakan LKS sebagai media pembelajaran. Dimana LKS yang digunakan peserta didik memiliki gambar dan materi yang terbatas. Gambar yang terdapat di LKS kurang jelas, materi yang sangat singkat membuat peserta didik cukup kesulitan untuk memahami dan mengidentifikasi bagian-bagian organ reproduksi pada manusia dengan baik. Hal itu menyebabkan peserta

---

<sup>17</sup> Adam, S Dan Syastra, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Siswa Kelas X SMA Ananda Batam," *CBIS Journal* 3, no. 2 (2015): 79.

<sup>18</sup> Nurrita, "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Misykat* 3, no.1 (2018) 177

<sup>19</sup> Israr Rasyid, "Manfaat Media Dalam pembelajaran," *AXIOM* 7, no.1 (2018): 92-93

didik cepat merasa bosan dan tidak bersemangat pada saat proses pembelajaran berlangsung. Media pembelajaran *pop up book* dirasa cukup efektif mengingat *pop up book* berisikan gambar yang menarik dan cukup mudah untuk dipelajari oleh peserta didik dan penggunaannya dianggap lebih praktis serta dapat dibawa kemana saja.

Pembelajaran dengan menggunakan *pop up book* dapat dijadikan sebagai media pembelajaran oleh guru atau dilakukan oleh peserta didik secara mandiri. Dengan hal tersebut, perlu dilakukan pengembangan media pembelajaran *pop up book* dengan menggunakan gambar 3D pada materi sistem reproduksi pada manusia dengan penyajian yang lebih menarik. Perkembangan ini dapat menimbulkan sikap belajar yang lebih antusias di kalangan peserta didik. Menurut Nunuk *pop up book* memiliki keunggulan bentuk tiga dimensi dari *pop up book* bermanfaat untuk meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar sendiri atau dengan guru.<sup>20</sup> *Pop up book* merupakan media pembelajaran yang menyajikan materi pembelajaran ini menampilkan desain kertas rumit yang berubah dari tiga dimensi menjadi dua dimensi saat ditutup, dan menarik secara visual. Struktur 3D buku *pop-up* menawarkan pengalaman membaca yang lebih interaktif dan menyenangkan.<sup>21</sup>

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh Meilia Safri, Sri Adelila dan Marlina dengan judul “Pengembangan Media Belajar *Pop Up Book* Pada Materi Minyak Bumi.” dengan menggunakan model *ADDIE* yang menggunakan lima langkah terdiri dari *analysis, design, development, implementation and evaluation* menunjukkan hasil media pembelajaran *pop up book* pada materi minyak bumi terbukti sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran dengan perolehan persentase kelayakan rata-rata dari 5 validator sebesar 92,67.<sup>22</sup>

Peneliti mengambil materi kelas XI mengenai sistem reproduksi pada manusia dengan menggunakan model pengembangan *Research and Development (R&D)* dengan model penelitian *Borg & Gall* yang dikutip oleh Sugiyono dengan

---

<sup>20</sup> Nunuk Suryani, *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), 13.

<sup>21</sup> Sari, “Pendidikan Pengembangan Media Belajar Pop Up Book Pada Materi Minyak Bumi” *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia* 5, no. 1 (2017): 110.

<sup>22</sup> Meilia Safri dkk, “Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up Book Pada Materi Minyak Bumi.” *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia* 5, no.1 (2017): 114

menggunakan 7 langkah penelitian yang diharapkan dapat menjadi media pembelajaran yang layak digunakan pada saat pembelajaran serta dapat membantu peserta didik dalam memahami materi sistem reproduksi manusia. Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas maka perlu dilakukan penelitian tentang pengembangan media pembelajaran *pop up book* untuk materi sistem reproduksi pada manusia dengan judul "Pengembangan Media *Pop Up Book* Pada Materi Sistem Reproduksi Pada Manusia Kelas X MA NU Nurussalam Kudus".

#### **B. Batasan Masalah**

1. Materi sistem reproduksi manusia pada studi ini memuat organ reproduksi eksternal serta internal laki-laki dan perempuan.
2. Pengujian produk dilakukan agar menunjukkan fakta kevalidan dan kepraktisan produk yang dikembangkan

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana kelayakan media *pop up book* pada materi sistem reproduksi pada manusia untuk Madrasah Aliyah kelas XI ?
2. Bagaimana respon peserta didik terhadap pengembangan media pembelajaran berupa *pop up book* pada materi sistem reproduksi pada manusia kelas XI ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui kelayakan media *pop up book* pada materi sistem reproduksi pada manusia untuk Madrasah Aliyah kelas XI
2. Untuk mengetahui respon peserta didik terhadap pengembangan media pembelajaran berupa *pop up book* pada materi sistem reproduksi pada manusia kelas XI

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat-manfaat pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah  
Temuan penelitian ini digunakan sebagai pedoman agar dapat menambah ilmu pengetahuan, meningkatkan strategi pembelajaran dan sebagai pendekatan alternatif untuk mengatasi masalah pada pembelajaran biologi serta diharapkan dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan pembelajaran biologi.
2. Bagi Guru Mata Pelajaran Biologi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu media pembelajaran yang bisa dipakai peserta didik dan pendidik sesuai dengan kebutuhan agar dapat mempermudah dalam penyampaian materi.

3. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi siswa dan memudahkan siswa dalam memahami materi sistem reproduksi manusia saat mempelajari materi biologi.

4. Bagi Peneliti

Menjadi seorang pendidik dengan memberikan pengetahuan yang lebih luas tentang perubahan media pembelajaran

## F. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Spesifikasi yang dimiliki media yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

a. Desain bentuk *pop up book* yaitu:

Ukuran : A4

Format : Potret

Headline : *Pop Up Book* Sistem Reproduksi Pada Manusia

Font : Times New Roman

Perangkat Lunak : *CorelDraw X7*

Teknik : Cetak Offset

b. Bagian-bagian dari *pop up book* ini meliputi beberapa bagian yaitu:

1) Sampul depan *pop up book*

2) Kompetensi dasar dan indikator pembelajaran

3) Cara menggunakan buku ini

4) Tema

5) Pertanyaan evaluasi

6) Sampul belakang

c. Teknik yang digunakan untuk membuat *pop up book* pada bagian materi pokok

1) *Transformation*

2) *Peepshow*

3) *Pull-tabs*

## G. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi Pengembangan

a. Pengembangan media pembelajaran *pop up book* berbantuan *QR Code* untuk membantu proses pembelajaran

agar tidak mudah bosan dan mempermudah peserta didik dalam memahami materi

- b. Media *pop up book* dijadikan media alternatif pada proses pembelajaran biologi khususnya materi sistem reproduksi manusia
  - c. Optimasi media pembelajaran *pop up book* ini layak digunakan sebagai media pembelajaran
2. Keterbatasan Pengembangan

Materi dan soal evaluasi yang dikembangkan oleh peneliti belum optimal karena peneliti masih dalam tahapan belajar. Media yang dikembangkan hanya *pop up book* saja dikarenakan biaya pengeluaran yang tidak sedikit serta proses pembuatan yang tidak sebentar.

## H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dan pembahasan yang sistematis dan mudah dipahami. Oleh karena itu, penulis skripsi ini menuliskan lima bab yang masing-masing menekankan poin yang berbeda.

1. Bagian awal
 

Pada bagian awal terdiri dari judul skripsi, halaman pengesahan, halaman keaslian skripsi, abstrak, motto, halaman persembahan dan daftar isi.
2. Bagian isi
 

Pada bagian isi terdiri dari lima bab yang memiliki poin penting pada masing-masing babnya. Lima bab tersebut memuat:

**BAB I : PENDAHULUAN**

Pendahuluan memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, batasan masalah, spesifik produk yang dikembangkan, asumsi dan keterbatasan pengembangan dan sistematika penulisan.

**BAB II : LANDASAN TEORI**

Landasan teori berisikan dasar teori, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Metode penelitian terdiri dari model penelitian dan pengembangan, prosedur pengembangan, teknik pengumpulan data dan instrument dan analisis data penelitian.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian dan pembahasan memuat gambaran singkat setting lokasi penelitian, penjelasan per-siklus, proses analisis data dan pembahasan.

**BAB V : PENUTUP**

Penutup memuat kesimpulan dan saran sesuai hasil penelitian

3. Bagian akhir

Pada bagian akhir berisikan daftar pustakan, lampiran-lampiran dan dokumentasi yang mendukung pada saat penelitian

